

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Anak Usia Dini

Suhardi¹, Nabilla Az-Zahra², Qonita Nur Fadhila³, Shifa Arditha Irfan⁴,
Zulfa Nurul Muthi'ah⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta

e-mail: mrsuhardi12@gmail.com¹, nabillazahra2011@gmail.com²,
qonitafadhila01@gmail.com³, shifaarditha88@gmail.com⁴, zulfanm1702@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini merupakan contoh analisis pendanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang efektif adalah meninjau dan memberikan strategi pengelolaan mengingat pentingnya waktu PAUD dalam membentuk landasan tumbuh kembang anak, maka penting untuk menyediakan sumber daya yang sesuai. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa lembaga PAUD di Indonesia data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Akibatnya, tantangan utama dalam pengelolaan dana PAD antara lain keterbatasan dana, alokasi anggaran yang tidak merata, dan kurangnya pelatihan bagi pengelola keuangan. Studi ini juga menemukan bahwa strategi kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Rekomendasi diberikan untuk mengoptimalkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana serta mengembangkan program pelatihan pengelolaan keuangan bagi pengelola Paud. Dengan penerapan strategi yang tepat, kualitas pendidikan di provinsi Poud diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

Kata kunci: *Manajemen, Pembiayaan, Pendidikan Anak Usia Dini*

Abstract

This research is an example of an effective analysis of Early Childhood Education (PAUD) funding by reviewing and providing management strategies. Considering the importance of PAUD time in forming the foundation for children's growth and development, it is important to provide appropriate resources. This research uses a qualitative approach with case study methods in several PAUD institutions in Indonesia. Data was collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. As a result, the main challenges in managing PAD funds include limited funds, uneven budget allocation, and lack of training for managers. Finance. This study also found that collaborative strategies between the government, private sector and society can increase the effectiveness of financial management. Recommendations are given to optimize transparency and accountability in the use of funds and develop financial management training programs for early childhood education managers. By implementing the right strategy, the quality of education in Poud province is expected to improve significantly.

Keywords : *Management, Financing, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Tidak hanya itu, pendidikan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan kemampuan manusia, dan meningkatkan kemampuan bangsa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen pembiayaan menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Manajemen

pembiayaan pendidikan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mengoptimalkan pembiayaan pendidikan dan menghasilkan produktivitas pendidikan yang lebih baik. Dalam konteks Satuan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), manajemen pembiayaan memiliki tujuan yang lebih spesifik. PAUD berfokus pada pengembangan anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam proses ini, manajemen pembiayaan PAUD harus efektif dan efisien untuk memastikan bahwa dana yang digunakan untuk tujuan pendidikan anak usia dini dapat digunakan secara optimal. Namun, dalam prakteknya, manajemen pembiayaan PAUD seringkali mengalami kendala, seperti keterbatasan dana, kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan, dan kurangnya kemampuan mencari sumber dana yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang manajemen pembiayaan pada Satuan PAUD dan mencari model pengelolaan yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

METODE

Dalam penelitian mengenai pengelolaan dana PAUD dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Penelitian dokumen meliputi analisis dokumen resmi seperti laporan keuangan, anggaran, dan rencana pengembangan PAUD. Metode ini memberikan peneliti data yang akurat dan resmi. Langkah ini mencakup mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen yang relevan dan menganalisis isinya untuk mengidentifikasi pola dan pendanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan adalah dukungan keuangan untuk kebutuhan atau pembelian produk/aset/layanan tertentu, dan mekanismenya biasanya melibatkan tiga pihak: pihak keuangan, penyedia produk/aset/layanan tertentu, dan pihak yang menggunakan produk/jasa tertentu, untuk itu di sinilah para ahli berbeda pendapat tentang definisi pendidikan Islam itu sendiri. Ada sedikit perbedaan antara pembiayaan dan keuangan dalam suatu lembaga. Lembaga keuangan biasanya berkonsentrasi pada penghimpunan pendanaan dan merealisasikannya dalam bentuk pembiayaan. Adapun lembaga pembiayaan terfokus pada pengumpulan dan penyedia sisi pendanaan termasuk barang, modal maupun jasa.

Pada dasarnya konsep pembiayaan pendidikan dalam Islam secara historis telah dilaksanakan dengan baik pada masa Rasul, kemudian dikembangkan pada masa kekhalifahan. Sistem pendidikan formal yang diselenggarakan negara Islam kala itu memperoleh sumber pembiayaan sepenuhnya dari negara (Baitul Mal). Dalam sejarah, pada masa Khalifah Umar bin Khatthab, sumber pembiayaan untuk kemaslahatan umum (termasuk pendidikan), berasal dari jizyah, kharaj (pajak tanah), dan 'usyur (pungutan atas harta non muslim yang melintasi tapal batas negara). Setidaknya terdapat dua sumber pendapatan Baitul Mal yang dapat digunakan untuk membiayai pendidikan, yaitu:

1. Pos fai' dan kharaj yang merupakan kepemilikan negara, seperti ghanimah, khumus (seperlima harta rampasan perang), jizyah, dan dharibah (pajak)
2. Pos kepemilikan umum, seperti tambang minyak dan gas, hutan, laut, dan hima (milik umum yang penggunaannya telah dikhususkan). Sedangkan pendapatan dari pos zakat, tidak dapat digunakan untuk pembiayaan pendidikan, karena zakat mempunyai peruntukannya sendiri, yaitu delapan golongan mustahik zakat sesuai dengan yang telah dimuat dalam al-Qur'an dan ketetapan dari hukum Islam itu sendiri.

Tujuan Management Pembiayaan di Lembaga PAUD

Dalam lembaga pendidikan, tujuan manajemen keuangan adalah untuk mengatur semua hal yang berkaitan dengan keuangan sehingga upaya untuk mendapatkan dana dari berbagai sumber dapat dilakukan dengan paling efektif. Selain itu tujuan pelaksanaan

manajemen keuangan dilembaga pendidikan adalah untuk mengatur semua pemanfaatan dana yang tersedia atau diperoleh dari semua sumber. Sumber dana pendidikan diyayaskan tidak sedikit, tidak hanya dari pemerintah atau yayasan yang menaunginya. Dana pendidikan harus digunakan dengan baik. Semua manajemen keuangan dijaga hendaknya dan didasarkan pada standar keuangan yang berlaku sehingga dapat di pertanggung jawabkan. Adapun kegiatan manajemen keuangan diyayaskan adalah:

- a. Perencanaan anggaran tahunan
- b. Pengadaan anggaran
- c. Pendistribusian anggaran
- d. Pelaksanaan anggaran
- e. Pembukuan keuangan

Di lain sisi, selain dengan melakukan manajemen keuangan yang baik, yayasan juga sebaiknya menerapkan administrasi yang memadai agar tujuan yayasan tersebut tercapai. Dengan adanya administrasi yang memadai yaitu dengan mengatur dan menyimpan dokumen keuangan secara khusus sehingga dapat menjaga kelangsungan kegiatan yang terkait dengan mempersiapkan dan mencapai tujuan masa depan.

Fungsi Management Pembiayaan di Lembaga PAUD

Fungsi manajemen keuangan dalam PAUD adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Manajemen keuangan PAUD memiliki 3 fungsi, yaitu :

1. *Investment Decision* (Menetapkan Pengalokasian Dana)
2. *Financial Decision* (Memutuskan Alternatif Pembiayaan)
3. *Dividend Decision* (Kebijakan dalam Pembagian)

Invesment Decision adalah keputusan yang di ambil oleh pemilik kebijakan keuangan PAUD (Ketua Pengurus) dan lembaga (institusi) yang berada di bawah naungan PAUD, seperti kepala PAUD atau ketua lembaga Pendidikan formal lainnya, tentang pengalokasian keuangan PAUD dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan (laba) di masa yang akan datang. Keputusan ini akan tergambar dari aktivitas PAUD serta mempengaruhi struktur keuangan yang dimiliki.

Financial Decision adalah keputusan manajemen keuangan pemilik kebijakan keuangan PAUD (Ketua Pengurus) dan lembaga (intitusi) yang berada di bawah naungan PAUD, dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi PAUD untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional PAUD. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi PAUD dan aktivitas yang akan mempengaruhi *financial structure* (struktur keuangan) maupun *capital structure* (struktur modal).

Dividend Decision adalah kebijakan dalam pembagian. Dividen merupakan bagian dari keuntungan PAUD atau pemberian sebagai keuntungan dari lembaga pendidikan formal. Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan yang menentukan berapa banyak keuntungan (laba) yang akan dibagikan oleh lembaga formal. Kebijakan ini juga akan mempengaruhi struktur keuangan dan modal.

Ruang Lingkup Manajemen PAUD

Mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, manajemen keuangan, juga dikenal sebagai manajemen pembiayaan pendidikan, mencakup sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan dan pemanfaatan dana, serta pertanggung jawaban atas dana tersebut. Terdapat dua ruang lingkup yang berkaitan dengan manajemen keuangan yaitu :

1. Manajemen keuangan secara keseluruhan adalah proses memperoleh dan memanfaatkan semua dana. Dengan demikian, ada dua kegiatan dalam manajemen keuangan lembaga PAUD: yang pertama mencari sumber keuangan sebanyak

mungkin dan yang kedua menggunakan semua dana yang tersedia atau diperoleh secara eksklusif untuk tujuan menyelenggarakan pendidikan PAUD.

2. Penggunaan dan dalam penggunaan dana maka haruslah efektif serta efisien. Semua dana harus digunakan dengan aman dan mudah dipertanggungjawabkan bagi semua pihak yang terlibat.

Sumber-sumber Pembiayaan PAUD

Pengelola sekolah perlu mengusahakan seoptimal mungkin untuk mendapatkan dana dari sumber-sumber pendanaan sekolah yang dikelompokkan menjadi 6 sumber dana: Sumber Dana Pemerintah (Pusat dan Daerah); Sumber Dana Usaha Mandiri Sekolah; Sumber Dana Orangtua Peserta Didik; Sumber Dana Dunia Usaha dan Industri; Sumber Dana Masyarakat; Sumber Dana Yayasan. Semakin banyak sumber-sumber keuangan tersebut yang dapat dimanfaatkan sekolah, maka akan semakin baik bagi keberlangsungan, pertumbuhan, dan perkembangan sekolah itu sendiri. Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut (Mukminin, 2011):

1) Dana dari Pemerintah

Dana dari pemerintah disediakan melalui Anggaran Rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah di dalam DIK, biasanya ditentukan berdasarkan jumlah siswa kelas I, II, dan III. Mata anggaran dan besarnya dana untuk masing-masing jenis pengeluaran sudah ditentukan Pemerintah di dalam DIK. Selain dana DIK, pemerintah sekarang juga memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pengeluaran dan pertanggungjawaban atas pemanfaatan dana rutin (DIK) harus sesuai dengan anggaran. Dana ini diberikan secara berkala yang di gunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sekolah.

Data yang di jaring telah ditemukan bahwa dana dari Pemerintah (Direktorat PAUD Ditjen PAUDNI) dan dari pemerintah provinsi (dinas pendidikan provintis) diberikan langsung ke lembaga-lembaga PAUD. Alokasi bantuan dana dari perintah tersebut belum meata dan masih relatif kecil, karna keterbatasan kemampuan pemerintah dalam penganggaran bidang pendidikan terutama PAUD. Jenis yang di anggarakan meliputi dana rintisan, dana penguatan, dana kelembagaan, pengadaan sarana dan prasarana, intensif tutor/pendidik, PAUD percontohan, dan dana kemitraan. Lembaga PAUD harus memenuhi persyaratan pemerintah untuk mendapatkan dana tersebut.

2) Dana dari Orangtua Siswa

luran komite adalah nama pendanaan masyarakat ini. Besarnya sumbangan dana yang harus dibayar oleh orangtua siswa ditentukan oleh rapat komite sekolah. Dalam kebanyakan kasus, dana komite terdiri dari dua komponen, yaitu:

- a) Dana tetap bulanan, yang merupakan kontribusi bulanan yang harus dibayar oleh orang tua setiap bulan selama anak mereka bersekolah di institusi.
- b) Dana incidental yang dibebankan kepada siswa baru yang biasanya hanya satu kali selama tiga tahun menjadi siswa (pembayaran yang dapat diangsur).
- c) Dana sukarela yang biasanya ditawarkan kepada orangtua siswa tertentu yang dermawan dan bersedia memberikan sumbangannya secara sukarela tanpa suatu ikatan apapun.

3) Dana dari Masyarakat

Masyarakat menjadi komponen penting dalam pendanaan sekolah karena mereka memiliki potensi untuk memberikan sumbangan sukarela kepada sekolah. Misalnya biasanya mudah dimobilisasi oleh para tokohnya (pemimpin informal). Misalnya, jika ada ulama yang dihormati di daerah tertentu, orang-orang di sana cenderung mudah mengikuti mereka dan melaksanakan tugas mereka. Jika pengelola sekolah mampu menarik tokoh-tokoh ini untuk menjadi pendukung sekolah, penggalangan dana masyarakat akan menjadi lebih efisien dan efektif.

Dalam rangka meningkatkan reputasi sekolah dalam mengelola dana bantuan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan pengelola sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan tanggapan dari siswa, pendidik, dan staf terkait bantuan yang diberikan sekolah.
- b) Memberikan pelayanan yang baik bagi para pendonor, seperti memberikan ucapan terima kasih, menjawab segala bentuk pertanyaan, dan memberikan perkembangan terkini mengenai pekerjaan yang sedang berlangsung.
- c) Mengusahakan agar sekolah masuk media sesering mungkin. Semakin sering sekolah diliput oleh media, semakin banyak uang yang dapat dikumpulkan. Melalui media maka banyak orang yang tahu mengenai kondisi sekolah.
- d) Siapkan rekening sebagai wadah penyaluran bantuan dalam bentuk uang.
- e) Mintalah tokoh-tokoh masyarakat untuk menjadi komite sekolah agar menjadi penyokong terselenggarakannya pendidikan di sekolah.

Sebagian besar, dana ini diberikan secara sukarela dan tidak mengikat oleh anggota masyarakat sekolah yang manruh perhatian terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Mereka memberikan sumbangan ini sebagai bukti kepedulian mereka dan merasa terpanggil untuk turut membantu kemajuan pendidikan.

Dana ini ada yang diterima dari perseorangan, dari suatu organisasi, dari yayasan ataupun dari badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta.

4) Dana dari Alumni

Tidak selalu para alumni memberikan bantuan finansial untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti buku, alat, dan perlengkapan belajar. Sebaliknya, dana yang dikumpulkan oleh sekolah dari para alumni adalah sumbangan sukarela, tidak terikat, dari mereka yang merasa terdorong untuk mendukung kemajuan dan pengembangan sekolah. Meskipun ada beberapa alumni yang memberikan dana langsung, ada juga yang dihimpun melalui acara reuni atau lustrum sekolah.

5) Dana dari Peserta Kegiatan

Dana ini dipungut dari siswa sendiri atau anggota masyarakat yang menikmati pelayanan kegiatan pendidikan tambahan atau ekstrakurikuler, seperti pelatihan komputer, kursus ekstra tari, ekstra musik, ekstra drum band, ekstra menggambar atau kegiatan-kegiatan ekstra lainnya. Adapun di PAUD dapat dihasilkan dari program Full Day School seperti kegiatan TPA (Tempat Penitipan Anak).

6) Dana dari Kegiatan Wirausaha Sekolah

Terdapat beberapa sekolah yang mengadakan kegiatan usaha untuk mendapatkan dana. Dana ini merupakan kumpulan hasil berbagai kegiatan wirausaha sekolah yang pengelolaannya dapat dilakukan oleh staf sekolah misalnya koperasi, kantin sekolah, bazar tahunan, wartel, usaha fotocopi, pengelolaan jasa antar jemput siswa, panen kebun sekolah, kegiatan yang menarik sehingga ada sponsor yang memberikan dana, dan kegiatan seminar/pelatihan/lokakarya dengan dana dari peserta yang disisihkan sisa anggarannya untuk sekolah.

7) Pemanfaatan Sumber Dana Yayasan

Sekolah swasta biasanya bernaung di sebuah yayasan. Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan dalam mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Kekayaan yayasan berasal dari sumbangan, bantuan, wakaf, hibah, wasiat, dan perolehan lain yang tidak melanggar anggaran dasar dan peraturan perundangan. Yayasan yang menaungi sekolah-sekolah berkewajiban untuk mengusahakan dan menjamin terlaksananya kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah tersebut.

Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan TK/PAUD

Manajer TK/PAUD harus mengikuti prinsip manajemen pendidikan agar lembaga yang mereka kelola dapat bertahan lama. Prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi:

1. Komitmen

Manajemen penyelenggaraan pendidikan TK/PAUD harus didasarkan pada komitmen pendidik (guru), orang tua, dan penyelenggara untuk mencapai tujuan

pendidikan lembaga yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak. Makna komitmen ini lebih tertuju pada adanya kemauan, tekad, keinginan, dan kemampuan pendidik, orang tua, dan penyelenggara untuk mewujudkan situasi pendidikan yang akan mempengaruhi pertumbuhan anak. optimalisasi perkembangan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, komitmen tersebut akan menjadi landasan utama dan prinsip dasar dalam mengelola lembaga pendidikan TK/PAUD. Komitmen bisa juga merupakan suatu kesadaran yang mendalam bahwa penyelenggaraan pendidikan di TK/PAUD itu merupakan suatu pondasi utama dalam memberikan warna serta terbentuknya unsur-unsur dasar kepribadian anak. Kesadaran itu berkembang menjadi pemahaman tentang keilmuan dan praktik pendidikan di TK/PAUD, yang memiliki ciri unik sepanjang perkembangan mereka. Pendidikan di TK/PAUD adalah tugas yang sangat mulia, tetapi sulit untuk dilakukan karena guru adalah satu-satunya pendidik yang harus menggunakan seluruh jati dirinya dalam proses pendidikan. Guru harus menjadi suri tauladan atau contoh sesuai dengan perkembangan anak selama imitasi. Jika guru memberikan contoh yang salah, anak usia dini akan menganggapnya benar. Akibatnya, guru akan menjadi pengaruh yang dominan dalam mengembangkan kepribadian anak.

2. Profesionalitas

Prinsip utama yang membedakan pengelolaan PAUD non-profesional adalah profesionalitas. Pengelolaan lembaga pendidikan TK/PAUD yang profesional didasarkan pada kesesuaian antara landasan konseptual penyelenggaraan dengan praktik penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa penyelenggara memahami konsep dan praktik dasar penyelenggaraan. Konsep yang disebutkan didasarkan pada asas teoritik yang kuat dan telah diuji.

3. Koordinasi (kesatuan kerja)

Proses manajemen TK/PAUD harus didasarkan pada kerja sama yang baik dan jelas antara guru sebagai pelaksana langsung, orang tua dan anak, dan kepala sekolah sebagai pembina dan pengawas serta yayasan sebagai lembaga yang memayungi. Prinsip koordinasi adalah upaya untuk menggerakkan dan melibatkan semua sumber daya manusia secara bersamaan untuk mencapai tujuan yang sama. Kegiatan manajemen akan memastikan bahwa seluruh komponen sumber daya manusia memiliki ruang gerak yang sama, serta fungsi dan kedudukannya. Kondisi ini akan terjadi manakala terdapat gambaran yang jelas tentang fungsi dan kedudukan masing-masing komponen (fungsi dan peran guru, kepala sekolah, pengawas, dan yayasan penyelenggara). Jika fungsi masing-masing komponen menjadi tidak jelas, kegiatan manajemen pasti akan terganggu karena masing-masing komponen akan menunjukkan fungsi dan peran yang dipersepsikan secara subjektif oleh masing-masing komponen tersebut. Situasi yang lebih parah akan menjadi lebih parah, karena konflik internal dapat menyebabkan kehilangan sumber daya manusia.

4. Kepemimpinan (leaderships)

Kepemimpinan sangat penting dalam mengelola penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/PAUD. Setiap aspek penyelenggaraan TK/PAUD terkait dengan kepemimpinan, dan kepemimpinan yang baik harus dimulai dengan pemahaman yang kuat tentang seluruh komponen penyelenggaraan, persamaan pandangan tentang arah dan proses, dan proses pengawasan dan evaluasi terhadap proses dan keberhasilan penyelenggaraan lembaga TK/PAUD. Di samping itu, prinsip kepemimpinan harus mampu menciptakan suatu iklim kompetisi yang sehat antara berbagai staf (khususnya guru) dalam menyelenggarakan pembelajaran di TK/PAUD. Upaya ini perlu diimbangi oleh adanya pemberian hadiah (reward) dan hukuman (punishment) yang bersifat konstruktif dan mendidik. Prinsip kepemimpinan juga diarahkan untuk membangun kebersamaan, perasaan memiliki serta kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh setiap staf. Oleh karena itu, semua karyawan, terutama guru, akan merasa aman dan terlindungi saat melakukan berbagai tugas profesional mereka. PAUD dikelola sepenuhnya oleh kepala lembaga atau guru yang ditunjuk. Oleh karena itu, pengembangan lembaga, peningkatan kesejahteraan guru, dan pengembangan inovasi

lainnya bergantung pada kepemimpinan lembaga. Kepala TK/PAUD memiliki otoritas "penuh" di bawah koordinasi yayasan untuk menemukan dan mengembangkan berbagai program dan proses penyelenggaraan pendidikan yang unggul untuk ditawarkan kepada masyarakat. Manajemen berbasis sekolah adalah istilah yang sering digunakan oleh kepala TK/PAUD. Istilah tersebut merujuk pada seni melakukan tugas-tugas kepemimpinan yang diberikan oleh pemerintah untuk membuat lembaga pendidikan sekolah kompetitif dan bertahan.

Langkah-langkah Manajerial Pembiayaan PAUD

1. Perencanaan dan Pembiayaan Peanggaran

Anggaran yang terencana akan mengontrol dan dapat berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi penggunaan harta lembaga. dalam siklus yang telah ditentukan mengontrol keuangan kemana dan bagaimana aktivitas keuangan lembaga seharusnya berjalan. Anggaran dalam lembaga adalah rencana operasi dari kegiatan lembaga yang di dalamnya berisi perincian segala pengeluaran sebagai kegiatan pembiayaan keperluan lembaga dan masukan sebagai sumber dana yang dapat diperoleh untuk periode tertentu. Untuk pencapaian efektifitas dan efisiensi keuangan dibutuhkan adanya anggaran yang terencana sebagai implementasi dari manajemen keuangan. Perencanaan anggaran pendidikan adalah proses yang mengharuskan tindakan yang tepat untuk menghindari penyelewengan anggaran dan mencapai tujuan. sasaran anggaran yang tepat, sebagai berikut:

- a. Anggaran belanja yang boleh diminta tidak melebihi jumlah tinggi yang telah ditentukan.
- b. Pengeluaran pembelanjaan harus berdasarkan mata anggaran yang telah ditetapkan.
- c. Setiap penerima uang tidak boleh menggunakan secara langsung untuk suatu pengeluaran.

2. Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga PAUD

Kata kerja digunakan untuk mendefinisikan implementasi sebagai pelaksanaan tindakan. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Secara sederhana implementasi manajemen keuangan paud dapat diartikan sebagai penerapan ataupun pelaksanaan rangkaian kegiatan administrasi keuangan yang telah disusun secara terstruktur dalam perencanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) yang telah dilakukan sebelumnya. Dua kegiatan utama dalam pelaksanaan pembiayaan lembaga adalah penerimaan dan pengeluaran uang serta pembukuan atau pencatatan. Kedua kegiatan ini merupakan tonggak dari pengelolaan keuangan lembaga. Kegiatan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketetapan yang telah disepakati baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Baik pelaporan manual maupun online transaksi keluar masuk dana pendidikan dapat dilakukan. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, secara online ataupun penggunaan komputer adalah pilihan tepat untuk mempermudah dan meringankan pencatatan dan pengelolaan administrasi keuangan lembaga. Ada banyak aplikasi yang dapat dipergunakan untuk pengelolaan administrasi keuangan lembaga pendidikan yang dapat dilakukan secara online maupun offline.

Berikut ini akan diperkenalkan beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pengelolaan manajemen keuangan yang termasuk di dalamnya adalah pengelolaan pembukuan atau pencatatan.

Pertama, SIKU adalah sistem informasi keuangan yang merupakan sebuah sistem terstruktur untuk mengelola data secara komputerisasi yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan pembiayaan yang dilakukan dari sitem manual ke sistem komputerisasi. Aplikasi ini dipengaruhi oleh brainware, database manajemen dan prosedur sehingga dapat digunakan dalam pencatatan pembayaran, pembiayaan, dan pengelolaan.

Kedua, MS Excel Modifikasi adalah program MS Excel yang dimodifikasi menjadi pencatatan administrasi keuangan lembaga pendidikan anak usia dini. Program tersebut dapat membantu organisasi PAUD dengan pengelolaan keuangan. Sebagaimana hasil riset yang telah dilakukan Hani Handayani bahwasanya program MS Excel Modifikasi dapat digunakan dalam pengelolaan administrasi keuangan pada lembaga PAUD.

Ketiga, JIBAS KEUANGAN (SIMKEU) adalah aplikasi yang dapat membantu dalam pengelolaan data-data keuangan lembaga pendidikan dengan proses akuntansi yang sederhana namun tidak melemahkan efektivitas penggunaannya. SIMKEU aplikasi yang mempermudah pengelolaan keuangan dengan berbagai fitur yang meliputi:

- a. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan lembaga.
 - b. Pembuatan berbagai laporan transaksi keuangan lembaga.
 - c. Pembuatan laporan audit perubahan data keuangan lembaga.
 - d. Pembuatan laporan buku besar.
 - e. Pembuatan laporan laba rugi.
 - f. Pembuatan laporan neraca percobaan.
 - g. Pembuatan laporan perubahan modal.
 - h. Pembuatan laporan arus kas.
3. Pengendalian dan Evaluasi

Evaluasi pendidikan adalah suatu proses untuk menentukan kualitas atau menunjukkan nilai yang tepat untuk kegiatan manajemen keuangan yang telah dilakukan. Ini dilakukan secara berkelanjutan, terencana, dan terorganisir untuk pelaksanaan. Setiap lembaga memiliki proses evaluasi yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lembaga serta teori yang 17 dianut. Namun dibalik alasan tersebut harus memenuhi ketentuan dan tindakan yang sejalan dengan fungsi dari evaluasi. Adapun fungsi evaluasi adalah:

- a. Fokus pada tujuan yaitu evaluasi, bukan hanya memperlihatkan kelebihan atau kelemahan pelaksanaan yang telah dilakukan.
- b. Mendesain evaluasi bermaksud untuk mencapai tujuan evaluasi yang terstruktur dan terorganisir.
- c. Mengumpulkan informasi adalah kegiatan dari evaluasi yang tidak boleh ditinggalkan. Karena organisasi dapat melakukan evaluasi dengan mengumpulkan data tentang keuangan operasi mereka.
- d. Adanya kumpulan informasi tersebut, langkah selanjutnya adalah menganalisis informasi untuk menemukan suatu simpulan atas efektifitas implementasi administrasi keuangan.
- e. Memperoleh hasil analisis, langkah berikutnya adalah laporan tertulis jelas dan akurat.
- f. Langkah terakhir adalah mengevaluasi hasil analisis evaluasi yang dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan efektifitas manajemen keuangan untuk program selanjutnya.

Untuk membuat perencanaan anggaran yang lebih baik, evaluasi hasil informasi dari manajemen keuangan lembaga digunakan untuk menilai hasil rencana sebelumnya, efektivitas kinerja karyawan, dan bagaimana anggaran disusun. Evaluasi pada administrasi keuangan dapat dijadikan sebagai neraca pengukur tingkat keefektivan kerja personal dan tingkat efisiensi pemanfaatan dan perputaran keuangan lembaga.

Efektivitas menejemen keuangan lembaga dapat dinilai dari keberhasilan atas pelaksanaan yang telah direncanakan dengan tidak menyimpang dari perencanaan atau tujuan yang telah ditetapkan. Namun, tingkat efisiensi dapat diukur dengan melihat apakah tindakan atau kegiatan dilakukan sesuai dengan prinsip hasil sebesar-besarnya dan resiko sekecil-kecilnya. Dalam arti lain, kedua aspek ini menunjukkan kemampuan sistem administrasi dalam mencapai hasil maksimal dan nilai terbaik.

Jadi, Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui capaian yang direncanakan pada saat laporan dibuat. Evaluasi akan menunjukkan

sumber permasalahan dari kegagalan yang diperoleh dan menjembatani menuju penetapan solusi yang tepat.

SIMPULAN

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk peralihan sistem pengelolaan pendidikan dari sistem sentralisasi menjadi sistem desentralisasi, dan MBS merupakan bentuk implementasi dari sistem desentralisasi dengan tujuan ingin mewujudkan pendidikan atau sekolah yang bermutu karena telah memberikan kebebasan pada sekolah untuk membuat program dan kebijakan berdasarkan kebutuhan sekolah. MBS ini berasal dari Amerika yang kemudian berkembang keseluruh dunia. MBS memiliki empat prinsip utama, yakni prinsip equifinalitas, prinsip desentralisasi (desentralization), prinsip sistem pengelolaan mandiri (self-managing system), dan prinsip inisiatif manusia (human initiative). Adapun Tujuan utama penerapan MBS pada intinya adalah untuk menyeimbangkan struktur kewenangan antara sekolah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Peran-peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, Innovator, motivator. sedangkan implementasi peran guru atau tenaga pendidik yaitu dengan mengoptimalkan kinerja profesional guru seperti mengoptimalkan kualitas belajar mengajar dikelas melalui kegiatan pemecahan masalah, mengadakan uji coba dan mengembangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran, serta kegiatan lain yang mendukung kemajuan pendidikan sekolah. Peran serta orang tua atau masyarakat dalam mengoptimalkan program MBS yaitu melalui lembaga yang dibentuk sebagai komite sekolah dimana fungsinya yaitu sebagai: pemberian pertimbangan dalam pemantauan dan melaksanakan kebijakan, pendukung dan pengontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji serta rasa syukur kami ucapkan kepada Allah SWT atas segala kemudahan yang membantu melancarkan proses penyusunan jurnal ini. Proses penulisan ini tentunya memerlukan waktu, usaha, dan komitmen yang luar biasa. Oleh karena itu penyusun juga mengucapkan terimakasih kepada teman satu tim yang telah saling membantu dan bekerja keras berupa waktu dan tenaga yang telah diberikan dalam proses pembuatan jurnal ini. Penyusun turut menyampaikan ucapan terimakasih kepada para ahli yang telah memberikan pengetahuan serta wawasan yang telah diberikan sehingga membantu kami dalam proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terimakasih juga turut penyusun ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dr. Hapidin, Konsep Dasar Manajemen Pendirian Lembaga PAUD, hal. 12-15.
- Miftahol Arifin, Manajemen Keuangan Pendidikan, (Sumenep: Madura Press, 2013), 24
- Miftahol Arifin, Manajemen Keuangan Pendidikan, (Sumenep: Madura Press, 2013), 25
- Miftahol Arifin, Manajemen Keuangan Pendidikan, (Sumenep: Madura Press, 2013), 26
- Rahmat Sunnara, Islam Dan Pendidikan, Ejournal.Stital.Ac.Id, 2009.
- Riska, Y. KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), 92.
- Umi Muawanah, Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan., hlm.88.